PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN KETERAMPILAN WIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA SENTRA WAJIT CILILIN DI KECAMATAN CILILIN KABUPATEN BANDUNG BARAT

Risma Hanifah
Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipatiukur 112-114, Bandung
E-mail : hanifahrisma@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to knowing entrepreneurial knowledge and skill of entrepreneurs simultaneously have a significant effect on business success. This research also tested whether entrepreneurial knowledge and skill of entrepreneurs partially significant effect on the success of business entrepreneurs wajit in Cililin, Bandung Barat.

The method used in this research is descriptive verificative method with 61 sample of respondents to entrepreneurs wajit in Cililin Bandung Barat. The analytical method used is multiple linear analysis method. Previously tested classical assumptions, including normality test, heteroscedasticity test, and multicollinearity test.

The results showed that partially entrepreneurial knowledge has a significant effect on business success. Partial skill of entrepreneurs also have a significant effect on business success. Simultaneously entrepreneurial knowledge and skill of entrepreneurs have a significant effect on business success.

Keywords: Entrepreneurial Knowledge, Skill of Entrepreneurs, and Business Success.

I . PENDAHULUAN

Sebagai salah satu bentuk usaha kecil, produk wajit merupakan makanan khas tradisional dari Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat. Selama ini, Kecamatan Cililin memang merupakan pusat para pelaku bisnis industri kecil wajit yang cukup terkenal baik dari segi rasa dan kualitas wajit yang dihasilkan. Hasil wawancara dengan Bapak Samsul (pengusaha wajit yang sudah bertahan lebih dari 50 tahun), Wajit cililin telah hadir sejak tahun 1916. Awalnya, masyarakat hanya membuat wajit untuk dikonsumsi sendiri dan tidak diperjualbelikan. Demikian pula orang yang bisa membuat dan menikmati wajit adalah orang-orang tertentu.

Menyinggung hal pengetahuan usaha, Bapak Samsul mengatakan bahwa beliau memahami usaha yang dijalankan, tapi semata-mata karena dari pengalaman bukan dari pendidikan formal. Namun beliau mengaku sempat beberapa kali mengikuti seminar atau *workshop* mengenai inovasi produk, pengemasan, dan lain sebagainya. Beliau sadar akan kebutuhan teknologi dan inovasi, karena menurutnya pengetahuan mengenai kewirausahaan sangat penting bagi keberhasilan usahanya. Hal ini juga dikemukakan pengusaha wajit merek Eka Sari dan Medal Sari, Bapak Solehudin dan Ibu Nina. Mereka mengandalkan pengalaman dan ilmu turun temurun dari orangtua untuk menjalankan usaha, merekapun sadar bahwa pengetahuan kewirausahaan sangat penting. Bedanya, Bapak Solehudin dan Ibu Nina belum pernah mengikuti seminar atau *workshop* seperti yang dilakukan Bapak Samsul. Sehingga usaha mereka stagnan, karena mereka hanya bekerjasama dalam lingkup yang terbatas, sama seperti yang diwariskan oleh orangtuanya.

Penulis melakukan survey awal dengan menyebarkan kuesioner kepada 21 responden yaitu pengusaha wajit di Kecamatan Cililin mengenai pengetahuan kewirausahaan. Berdasarkan tabel survey awal tentang pengetahuan kewirausahaan kepada para pengusaha wajit Cililin, terdapat masalah dalam hal kurangnya pemahaman karakter dan kepribadian para karyawan

yang anda pekerjakan, sebesar 71% menjawab tidak mengetahui bagaimana sikap, karakter, potensi karyawan yang mereka miliki. Padahal, hal ini sangat penting agar terciptanya keberhasilan usaha. Para pengusaha wajit juga memiliki masalah dalam hal pemahaman konsep manajemen dan organisasi secara kesuluruhan. Sebesar 90% para pengusaha wajit tidak mengetahui unsur apa saja yang terdapat manajemen dan organisasi. Nyatanya, hal ini jelas penting karena merupakan dasar atau modal yang dipakai untuk membangun sebuah usaha.

Pengetahuan kewirausahaan yang tidak ditunjang dengan keterampilan merupakan sebuah ketidakseimbangan. Bekal pengetahuan saja tidak cukup jika tidak dilengkapi dengan bekal keterampilan. Dalam hal keterampilan, khususnya keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah, sebagian pengusaha wajit melakukan beberapa percobaan inovasi dari produk wajit, seperti Brojit (Bronis Wajit), Chocolajit (Coklat isi wajit), wajit sirsak, dan lain sebagainya.

Pengusaha wajit Medal Sari (Ibu Nina) mengatakan bahwa beliau terkendala dalam hal keterampilan karena tidak memiliki keterampilan usaha yang berkaitan dengan inovasi produk. Produk yang dijual hanya wajit, kemasannya pun terbilang sangat sederhana. Sementara Bapak Samsul (Wajit Asli Hj. Siti Romlah) dan Bapak Solehudin (Wajit Eka Sari) membuat inovasi yang cukup diterima masyarakat. Bapak Samsul melirik produk lain, yakni angleng dan dodol kacang. Beliau juga memasuki pasar online melalui Facebook dan hasil yang diterima cukup signifikan. Bapak Solehudin berinovasi dengan kemasan wajit yang berbeda, yakni menempelkan langsung label di setiap wajit dan memproduksi wajit ketan.

Hal ini didukung oleh survey awal yang dilakukan penulis kepada 21 pengusaha wahit yang berada di Kecamatan Cililin. Mengenai keterampilan wirausaha, para pengusaha wajit Cililin mengalami kendala dalam inovasi produk. Sebesar 76% mengaku tidak dapat berinovasi karena produk wajit yang tidak dapat bertahan lama. Para pengusaha wajit juga mengaku tidak memiliki keahlian khusus atau teknik tertentu dalam berwirausaha, seperti mengoprasikan komputer atau hal lain yang membutuhkan keahlian khusus. 71% pengusaha tidak terlalu mementingkan teknik yang dipakai dalam berwirausaha yang pada nyatanya sangat penting untuk keberhasilan dalam usaha yang dijalankan.

Dalam hal keberhasilan usaha, Bapak Samsul mengatakan usaha yang sudah beliau jalankan bisa dibilang berhasil. Karena menurutnya, usahanya bertahan selama setengah abad dan mengungguli para pengusaha wajit yang lain. Wajitnya sudah bisa menjangkau kota-kota besar. Namun beliau masih memikirkan cara agar wajitnya bisa dinikmati seluruh pelosok Indonesia bahkan sampai ke luar negeri. Hal ini terkendala karena produk wajit yang hanya bertahan maksimal satu bulan. Menurutnya, disinilah peran pengetahuan dan keterampilan dibutuhkan. Sementara Bapak Solehudin dan Ibu Nina menganggap usaha mereka masih belum bisa dikatakan berhasil. Karena mereka merasa belum maksimal dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Mereka pun masih belum memanfaatkan teknologi serta memasuki celah pasar lain.

Hal tersebut didukung oleh survey awal yang dilakukan penulis terhadap 21 pengusaha wajit di Kecamatan Cililin. Mengenai keberhasilan usaha, para pengusaha wajit Cililin belum merasa berhasil dalam usaha yang dijalankan. Mereka mengalami masalah dalam peningkatan modal, output produksi, jumlah pelanggan, penjualan produk ke luar daerah, juga pendapatan dari sebagian para pengusaha wajit pun tidak bertambah. Hanya 33% pengusaha wajit yang memiliki cabang diluar kota. Sisanya, hanya mengandalkan pasar dalam daerah yang diwariskan dari orangtua.

Berdasarkan fenomena dan hasil wawancara dan survey awal diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Wajit Cililin, Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki para pengusaha wajit di Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat.
2. Bagaimana keterampilan wirausaha yang dimiliki para pengusaha wajit di Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat.
3. Bagaimana keberhasilan usaha para pengusaha wajit di Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat.
4. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha para pengusaha wajit di Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat.
5. Bagaimana pengaruh keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha para pengusaha wajit di Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat.
6. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan para pengusaha wajit di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat.

Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk untuk memperoleh data dan informasi mengenai pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan para pengusaha wajit di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki para pengusaha wajit di Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat.
2. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan wirausaha yang dimiliki para pengusaha wajit di Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat.
3. Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan usaha para pengusaha wajit di Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha para pengusaha wajit di Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat.
5. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha para pengusaha wajit di Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat.
6. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan para pengusaha wajit di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang akan di peroleh dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi bebagai pihak, yang antara lain sebagai berikut :

1. Kegunaan Praktis
- Bagi para Pelaku Bisnis Kuliner:
  Penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pelaku bisnis di bidang kuliner mengenai pentingnya pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha agar bisnis dapat berhasil dan bertahan dalam berbagai kondisi.
- Bagi Penulis:
  Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi serta gambaran bagi penulis yang berkaitan dengan pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan dalam berwirausaha terhadap keberhasilan sebuah usaha.

2. Kegunaan Akademis
- Bagi Pengembangan Ilmu Manajemen:
  Penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi untuk manajemen bisnis secara umum dan khususnya tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha sebuah bisnis.
- Bagi Peneliti Lain:

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang khususnya ingin meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha selain pengetahuan tentang kewirausahaan dan keterampilan dalam berwirausaha.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan menurut Siti Nurbaya dan Dr. Moerdiyanto (2012:10) adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri, dan watak seseorang yang mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Beberapa bekal pengetahuan kewirausahaan yang perlu dimiliki menurut D. Made Dharmawati (2016:195) adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis dan pengetahuan akan lingkungan usaha disekitarnya yang akan mempengaruhi kegiatan wirausaha.
   Hal ini menyangkut seberapa paham seorang pengusaha dalam menjalankan usahanya, seberapa besar pemahaman pengusaha mengenai faktor lingkungan eksternal dan internal dalam lingkungan usaha yang dibangun.
2. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.
   Hal ini berkaitan dengan pemahaman pengusaha tentang pentingnya sebuah posisi jabatan dan apa saja tugas yang termasuk dalam lingkup tanggung jawab seseorang dalam berwirausaha.
3. Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri.
   Pengetahuan tentang mengenali karakteristik juga kemampuan yang ada pada siri sendiri maupun orang lain.
4. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.
   Yaitu pemahaman mengenia konsep dasar manajemen, manajemen secara funsional, operasinal dan organisasi bisnis yang dijalankan.

B. Keterampilan Usaha

Riyanti (2003) dalam Eka Handriani, (2011: 50) *Entrepreneurial skill* berkaitan dengan kemampuan mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang lebih baik. Dengan demikian seseorang *entrepreneur* harus tetap berlandaskan pada kemampuannya menerapkan fungsi-fungsi manajemen agar usaha yang dijalankan dapat berhasil dengan baik. Menurut D. Made Dharmawati (2016:195), indikator keterampilan wirausaha diantaranya, adalah:

1. Keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan risiko.
   Hal ini menyangkut kecakapan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerial serta menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber informasi.
2. Keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah.
   Merupakan keterampilan dalam bidang teknologi dan inovasi dalam upaya penciptaan nilai tambah.
3. Keterampilan dalam memimpin dan mengelola.
   Hal ini berkaitan dengan kemampuan dalam memimpin suatu organisasi dan mengelola sumber daya yang ada.
4. Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi.
   Merupakan keterampilan untuk menjalin hubungan dengan orang banyak, karena wirausaha tidak mungkin berdiri sendiri tanpa adanya kerja sama dengan orang lain.
5. Keterampilan teknik usaha yang akan dilakukan.
   Yaitu keterampilan mengenai kemampuan khusus yang dimiliki juga mengimplementasikannya kedalam hal-hal yang berkaitan dengan usaha yanng dijalankan.

C. Keberhasilan Usaha

Menurut Ina Primiana (2009:49) Keberhasilan usaha adalah permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi. Menurut Riyanti (2003:28) dalam Hj Khairiyahtul dan Elrifadah (2011:854) Variabel keberhasilan usaha akan diukur berdasarkan empat indikator yaitu:

1. Peningkatan dalam akumulasi modal atau peningkatan modal.
   Modal usaha merupakan sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini bisa berupa uang dan tenaga (keahlian). Modal uang bisa digunakan untuk mebiayai berbagai keperluan usaha, seperti biaya berinvestasi, pengurusan izin, biaya investasi untuk membeli aset, hingga modal kerja. Jika modal yang dikeluarkan untuk membangun sebuah usaha sudah berlipat, maka dapat dikatakan usaha tersebut berhasil.
2. Jumlah produksi.
   Produksi adalah tindakan menciptakan output, barang, atau jasa yang memiliki nilai dan berkontribusi terhadap utilitas individu. Output yang berambah dari waktu kewaktu mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan dan berhubungan dengan keberhasilan sebuah usaha.
3. Jumlah pelanggan.
   Keberhasilan dari sebuah bisnis ditentukan oleh bagaimana pikiran, perasaaan dan keyakinan pelanggan terhadap bisnis yang dijalankan. Dengan pelanggan yang terus bertambah dan loyal dari waktu ke waktu, sebuah usaha dapat dikatakan berhasil.
4. Perluasan Usaha.
   Keberhasilan usaha juga dilihat dari segi perluasan usaha. Perluasan usaha atau ekspansi dapat diukur dari pertambahan kapasitas pabrik, unit produksi, devisi baru, penggabungan dengan usaha yang telah ada (merger dan consolidation) atau pembelian perusahaan yang telah ada (akuisisi).
5. Perluasan daerah pemasaran.
   Wilayah pemasaran adalah suatu wilayah diamana suatu produk dapat dijual. Jika pasar yang dijangkau sudah berkembang bahkan sampai mencakup berbagai kalangan dan wilayah, keberhasilan usaha tentunya telah didapatkan.
6. Perbaikan sarana fisik.
   Sarana fisik merupakan fasilitas yang digunakan sebagai sarana pendukung dalam berbagai aktivitas perusahaan yang berbentuk fisik yang umur atau masa manfaatnya relatif permanen. Perbaikan dalam fasilitas perusahaan merupakan sebuah kemajuan dalam usaha yang dijalankan.
7. Pendapatan usaha.
   Sebuah usaha dengan pendapatan yang memiliki laba bersih yang tinggi merupakan ciri dari keberhasilan usaha.

Kerangka Pemikiran

Untuk mencapai sebuah keberhasilan usaha, seseorang harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan berwirausaha, serta harus berani menghadapi risiko. Semakin besar risiko yang dihadapinya, semakin besar pula kesempatan untuk meraih keberhasian usaha yang sedang dijalankan.

Dalam lingkungan usaha yang semakin kompetitif, pengetahuan dan keahlian dalam bidang perusahaan yang dilakukan mutlak diperlukan bagi seorang wirausaha. Pengetahuan dan keahlian berwirausaha itu di antaranya pengetahuan tentang pasar, pengetahuan tentang konsumen (pelanggan), pengetahuan tentang pesaing, baik yang baru masuk maupun yang sudah ada, pengetahuan tentang pemasok (*suplier*), pengetahuan tentang cara mendistribusikan barang dan jasa yang dihasilkan, termasuk kemampuan menganalisis dan mendiagnosis pelanggan, mengidentifikasi segmentasi, dan motivasinya. Hal ini berkaitan dengan keterampilan kewirausahaan yang telah menjadi suatu tuntutan, sebab tingkat persaingan pengusaha pada saat sekarang ini didasarkan pada tingkatan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Maka dalam hal ini, bekal keterampilan seseorang harus signifikan dengan kebutuhan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:93) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta- fakta empiris

yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Hipotesis Utama: Pengetahuan Kewirausahaan dan Keterampilan Wirausaha Berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha.

Sub Hipotesis:

- Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha.
- Keterampilan Wirausaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian, perlu menentukan objek penelitian terlebih dahulu. Objek penelitian merupakan ruang lingkup atau hal-hal yang menjadi pokok persoalan dalam suatu penelitian (Suharsmi Arikunto, 2001:5). Sedangkan menurut Sugiyono (2011:32) Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Sesuai dengan pengertian diatas bahwa pengertian objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah. Adapun objek Penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Kewirausahaan (X1), Keterampilan Wirausaha (X2) dan Keberhasilan Usaha, yang menjadi variable terikat atau Y. Penelitian mengambil studi kasus pada sentra Wajit Cililin di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat.

Menurut Sugiyono (2012:5) Metode penelitian bisnis adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sugiyono (2005:21) mengungkap-kan bahwa metode deskrptif digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan statistik. Metode verifikatif juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis, sehingga metode ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel penelitian dan besarnya arah hubungan antar variabel, seperti besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran tentang variabel Pengetahuan Kewirausahaan dan Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha. Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, karena data Pengetahuan Kewirausahaan dan Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Desain Penelitian

Tabel 1. Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang Digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T-1	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	Pengusaha Wajit di Kecamatan Cililin	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	Pengusaha Wajit di Kecamatan Cililin	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	Pengusaha Wajit di Kecamatan Cililin	*Cross Sectional*
T-4,5,6	*Verification*	*Explanatory Survey*	Pengusaha Wajit di Kecamatan Cililin	*Cross Sectional*

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Lapangan (*Field Research*), yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada unit usaha yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer. Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012:194)

a. Wawancara (Interview), yaitu dengan melakukan wawancara dengan pihak terkait, seperti koordinator dan pemilik dari usaha yang bersangkutan, secara terstruktur maupun tidak terstruktur.
b. Kuesioner, yaitu dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti
c. Observasi, yaitu dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek penelitian.

Agar peneliti dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu peneliti akan menentukan metode apa yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis. Untuk menilai kuesioner apakah valid dan reliabel maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Unit Analisis

Unit Analsis dari penelitian ini adalah seluruh pengusaha wajit di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *non probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama untuk dipilih menjadi sampel. Jumlah populasi yang pada penelitian ini relatif kecil, karena semua anggota populasi dijadikan sampel, maka metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah metode *sampling jenuh* atau sensus. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini berjumlah 61 orang pengusaha wajit di Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat.

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah pengaruh Variabel Pengetahuan Kewirusahaan dan Variabel Keterampilan Wirausaha terhadap Variabel Keberhasilan Usaha. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan di uji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi. Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. **Pengujian Secara Parsial**
   Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :
   - H0.1 $\beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh Variabel Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Variabel Keberhasilan Usaha
   - H1.1 $\beta \neq 0$ Terdapat pengaruh Variabel Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Variabel Keberhasilan Usaha
   - H0. 2 $\beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh Variabel Keterampilan Wirausaha terhadap Variabel Keberhasilan Usaha.
   - H1.2 $\beta \neq 0$ Terdapat pengaruh Variabel Keterampilan Wirausaha terhadap Variabel Keberhasilan Usaha.
2. **Pengujian Secara Simultan**
   Melakukan uji f untuk mengetahhui pengaruh seluruh variable bebas secara simultan terhadap variable terikat.
   - H0 : p = 0, tidak terdapat pengaruh Variabel Pengetahuan Kewirausahaan dan Variable Keterampilan Wirausaha terhadap Variabel Keberhasilan Usaha.
   - H1 : $p \neq 0$, terdapat pengaruh Variabel Pengetahuan Kewirausahaan dan Variabel Keterampilan Wirausaha terhadap Variabel Keberhasilan Usaha.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Korelasi Parsial

Tabel 2. Koefisien Korelasi Parsial Pengetahuan Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha

Correlations

Control Variables			Keberhasilan Usaha	Pengetahuan Kwu
Keterampilan Kwu	Keberhasilan Usaha	Correlation	1,000	,330
		Significance (2-tailed)	.	,010
		df	0	58
	Pengetahuan Kwu	Correlation	,330	1,000
		Significance (2-tailed)	,010	.
		df	58	0

Hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dengan keberhasilan usaha adalah sebesar 0,330 dengan arah positif. Artinya pengetahuan kewirausahaan memiliki hubungan yang rendah dengan keberhasilan usaha. Nilai korelasi sebesar 0.330 termasuk dalam tingkat korelasi yang rendah, berada pada tingkat keeratan korelasi 0,20-0,399. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan positif yang rendah antara pengetahuan kewirausahaan dengan keberhasilan usaha pada sentra wajit di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat. Menurut Suryana (2006:4) Pengetahuan yang dimiliki seorang wirausaha akan mendorong keberhasilan usahanya. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari kegiatan perkuliahan maupun kegiatan lain diluar kegiatan akademik.

Tabel 3. Koefisien Korelasi Parsial Keterampilan Wirausaha dengan Keberhasilan Usaha

Correlations

Control Variables			Keberhasilan Usaha	Keterampilan Kwu
Pengetahuan Kwu	Keberhasilan Usaha	Correlation	1,000	,413
		Significance (2-tailed)	.	,001
		df	0	58
	Keterampilan Kwu	Correlation	,413	1,000
		Significance (2-tailed)	,001	.
		df	58	0

Hubungan antara keterampilan wirausaha dengan keberhasilan usaha adalah sebesar 0,413 dengan arah positif. Artinya keterampilan wirausaha memiliki hubungan yang sedang dengan keberhasilan usaha. Nilai korelasi sebesar 0,413 termasuk dalam tingkat korelasi yang sedang, berada pada tingkat keeratan korelasi 0,40-0,599. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan positif yang sedang antara keterampilan wirausaha dengan keberhasilan usaha pada sentra wajit di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat.

Harefa dalam Andi Wijayanto (2013:5) keberhasilan usaha dipengaruhi oleh karakteristik wirausahawan yaitu kecakapan pribadi dan kecakapan sosial. Kecakapan pribadi menyangkut kesadaran diri, pengaturan diri, dan motivasi. Kecakapan sosial menyangkut soal bagaimana wirausahawan menangani suatu hubungan. Dua unsur kecakapan sosial seseorang adalah empati dan keterampilan sosial.

Berdasarkan hasil perhitungan besar pengaruh atau kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap keberhasilan usaha dapat diketahui bahwa diantara kedua variabel bebas, keterampilan wirausaha memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap keberhasilan usaha dibanding pengetahuan kewirausahaan.

Korelasi Simultan

Tabel 4. Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,838[a]	,703	,693	6,33133

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Kwu, Pengetahuan Kwu

Nilai R (0,838) pada tabel diatas menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel bebas (pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha) secara simultan dengan keberhasilan usaha. Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa secara simultan kedua variabel pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha memiliki hubungan yang sangat kuat dengan keberhasilan usaha karena berada pada tingkat keeratan 0,80-1,000.

Nilai R-Square dari tabel diatas sebesar 0,703 atau 70,3% menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha secara simultan mampu menerangkan perubahan yang

terjadi pada keberhasilan usaha sebesar 70,3%. Sisanya 29,7% dipengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Secara Parsial

Untuk melihat kontribusi pengaruh dari setiap variabel bebas dengan variabel terikat dapat diketahui dengan melakukan pengujian parsial atau uji t.

Adapun kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

t_{hitung} > dari t_{tabel}, dengan α = 5%, maka Ho ditolak artinya signifikan.

t_{hitung} < dari t_{tabel}, dengan α = 5%, maka Ho diterima artinya tidak signifikan.

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

H0.1 β = 0 Tidak terdapat pengaruh Variabel Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Variabel Keberhasilan Usaha

H1.1 β ≠ 0 Terdapat pengaruh Variabel Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Variabel Keberhasilan Usaha

H0. 2 β = 0 Tidak terdapat pengaruh Variabel Keterampilan Wirausaha terhadap Variabel Keberhasilan Usaha.

H1.2 β ≠ 0 Terdapat pengaruh Variabel Keterampilan Wirausaha terhadap Variabel Keberhasilan Usaha.

α = 5%

Tabel 4. Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,801	3,044		-,263	,793
	Pengetahuan Kwu	,497	,186	,378	2,666	,010
	Keterampilan Kwu	,839	,243	,490	3,456	,001

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Mengacu pada tabel distribusi *t* dengan α sebesar 5% dan df (n(61)-k(2) 1)=58, untuk pengujian dua pihak diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,002. Maka dapat diuraikan sebagai berikut :

t_{hitung} > dari t_{tabel} (2,666 > 2,002) dengan sig. 0,01 < 0,05, maka Ho ditolak artinya signifikan.

t_{hitung} > dari t_{tabel} (3,456 > 2,002) dengan sig. 0,001 < 0,05, maka Ho ditolak artinya signifikan

2. Pengujian Secara Simultan

Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, yaitu pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan terhadap keberhasilan usaha. Adapun kriteria dari pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut :

f_{hitung} > dari f_{tabel}, dengan α = 5%, maka Ho ditolak artinya signifikan.

f_{hitung} < dari f_{tabel}, dengan α = 5%, maka Ho diterima artinya tidak signifikan.

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

H0 : p = 0, tidak terdapat pengaruh Variabel Pengetahuan Kewirausahaan dan Variable Keterampilan Wirausaha terhadap Variabel Keberhasilan Usaha.

H1 : p ≠ 0, terdapat pengaruh Variabel Pengetahuan Kewirausahaan dan Variabel Keterampilan Wirausaha terhadap Variabel Keberhasilan Usaha.

α = 5%

Tabel 5. Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5504,869	2	2752,434	68,664	,000[b]
	Residual	2324,972	58	40,086		
	Total	7829,840	60			

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

b. Predictors: (Constant), Keterampilan Kwu, Pengetahuan Kwu

Dari tabel output diatas, diketahui nilai f_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 68,664 dan lebih besar dari nilai f_{tabel} (3,16). Artinya secara simultan pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada sentra wajit di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Para pengusaha wajit di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat secara umum cukup berpengetahuan dalam menjalankan usahanya. Mereka sedikit

mengalami kesulitan dalam hal pemahaman mengenai konsep manajemen secara fungsional dan operasional. Hal tersebut dikarenakan mereka tidak pernah mendapatkan pengetahuan mengenai kewirausahaan dari pendidikan formal. Hal ini didukung oleh kualifikasi pendidikan yang didapat dari karakteristik responden dimana para pengusaha wajit Cililin rata-rata hanya menempuh pendidikan sampai jenjang SMU. Sementara itu, para pengusaha wajit merasa unggul dalam pengetahuan peran dan tanggung jawab. Mereka merasa sangat bertanggung jawab dengan usaha yang dijalankan dan karyawan yang dipekerjakan.

2. Para pengusaha wajit di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat secara umum cukup terampil dalam berwirausaha. Beberapa pengusaha wajit memiliki kendala dalam berinovasi dan perbaikan produk, dalam hal teknik atau keahlian khusus seperti keahlian mengoprasikan komputer pun, sebagian para pengusaha wajit mengaku tidak memiliki keahlian tersebut. Mereka menganggap usaha wajit yang mereka jalankan hanya sebagai penerus usaha keluarga yang tidak terlalu memerlukan teknik. Hal ini didukung oleh kualifikasi pendidikan dan usia yang didapat dari karakteristik responden. Usia dan pendidikan memperngaruhi keingintahuan dan semangat untuk menggali potensi juga keahlian yang dimiliki para pengusaha wajit. Sementara itu, para pengusaha wajit terampil dalam hal memimpin dan mengelola, baik karyawan, SDM maupun SDA.
3. Para pengusaha wajit di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat secara umum cukup berhasil dalam menjalankan usahanya. Kendala utama yang mereka hadapi adalah keraguan untuk membuka cabang di kota lain. Selain terhalang karena produk wajit yang tidak tahan lama, kendala dalam pengenalan produk dan promosi juga menjadi sebuah alasan mengapa sampai saat ini wajit masih belum bisa berkembang dengan pesat. Namun para pengusaha wajit mengaku telah berusaha memperbaiki sarana fisik dalam proses produksi guna menciptakan keberhasilan dalam usaha yang dijalankan.
4. Secara parsial pengetahuan kewirausahaan memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha dan ada pada kategori rendah. Hasil dari pengujian dengan software SPSS menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha para pengusaha wajit di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat.
5. Secara parsial keterampilan wirausaha memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha dan ada pada kategori sedang. Hasil dari pengujian dengan software SPSS menunjukkan bahwa keterampilan wirausaha memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha para pengusaha wajit di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat.
6. Secara simultan pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hasil dari pengujian dengan software SPSS menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha memiliki hubungan yang sangat kuat dengan keberhasilan usaha.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat oleh penulis maka selanjutnya penulis memberikan saran yang mungkin dapat berguna mengenai pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha para pengusaha wajit di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung barat, yaitu:

1. Untuk variabel pengetahuan kewirausahaan, indikator yang paling lemah adalah pengetahuan mengenai konsep manajemen secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan para pengusaha wajit rata-rata memiliki kualifikasi pendidikan sampai jenjang SMP dan SMU. Maka dari itu para pengusaha wajit disarankan untuk

menyetarakan pendidikannya. Hal ini bisa didapat dengan mengikuti ujian kesetaraan sekolah (Paket A, B, atau C). Dengan mengikuti ujian tersebut, mereka dapat memiliki hak eligibilas yang sama dengan para pemegang ijazah pendidikan formal, artinya ijazah tersebut dapat digunakan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi guna mengembangkan pengetahuan mengenai konsep manajemen secara keseluruhan. Alternatif lain adalah dengan mengikuti seminar atau workshop yang berkaitan dengan kewirausahaan agar pengetahuan para pengusaha wajit bertambah.

2. Untuk variabel keterampilan wirausaha, indikator yang paling lemah adalah keterampilan mengenai teknik usaha dalam mengoperasikan komputer. Hal ini dikarenakan kualifikasi pendidikan yang rendah juga usia para pengusaha yang rata-rata diatas 40 tahun. Dengan usia yang tergolong tidak muda, para pengusaha wajit kesulitan untuk mengoperasikan komputer. Maka dari itu para pengusaha wajit seharusnya lebih mengasah keahlianya dalam menggunakan komputer dengan cara mengikuti kursus komputer atau pelatihan yang berkaitan dengan teknologi. Karena hal ini merupakan salah satu modal keahlian yang tentunya bermanfaat bagi kelangsungan hidup bisnis mereka sendiri.
3. Untuk variabel keberhasilan usaha, indikator yang paling lemah adalah mengenai perluasan usaha. Hal ini dikarenakan para pengusaha wajit tidak memiliki modal untuk membuka cabang. Oleh karena itu, para pengusaha wajit sebaiknya mencoba meminjam modal kepada bank atau koperasi agar dapat mengembangkan usaha dan membuka cabang dikota lain, tentunya dengan membuat surat ijin usaha perdagangan (SIUP) terlebih dahulu yang menjadi syarat utama peminjaman modal. Surat ijin usaha dapat diurus di Kantor Dinas Perdagangan atau Kantor Pelayanan Perizinan setempat.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha berpengaruh signifikan teradap keberhasilan usaha. Oleh karena itu, sebaiknya dibangun sebuah komunitas yang beranggotakan para pengusaha wajit agar dapat saling bertukar informasi menganai perbaikan produk dan perekembangan teknologi agar pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha bertambah dan keberhasilan dalam usaha wajit di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Wijayanto. 2013. *Pengaruh Karakteristik wirausahawan terhadap tingkat keberhasilan usaha*. Semarang

D Made Dharmawati. 2016. *Kewirausahaan.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Eka Handriani. 2011. *Pengaruh Faktor Internal Eksternal, Entrepreneurial Skill, Strategi dan Kinerja Terhadap Daya Saing UKM di Kabupaten Semarang*. Unggaran: Dinamika Sosial Ekonomi Volume 7 Nomor 1: 47-69

Hj Khairiyathul Anwar dan Elrifadah. 2011. *Karakteristik, Potensi, Keberhasilan Usaha Industri Kain Sasirangan dan Kebijakan Pengembangan Kain Sasirangan sebagai Produk Unggulan Kalimantan Selatan*. Banjarmasin: Jurnal Aplikasi Manajemen Volume 10 No. 4:852-859

Ina Primiana. 2009. *Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri*. Jakarta: Alfabeta

Siti Nurbaya dan Dr Moerdiyanto. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan.* Yogyakarta: Hal 1-21

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*.Bandung: Alfabeta.

---------- 2011. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*.Bandung: Alfabeta.

---------- 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*.Bandung: Alfabeta.

---------- 2014. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*.Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suryana. 2003. *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

---------. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.